

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Observasi pra tindakan merupakan pengamatan pendahuluan atau refleksi awal sebelum dilakukan tindakan. Dari data hasil observasi pada pra tindakan, selanjutnya akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Adapun deskripsi data pra tindakan akan dipaparkan di bawah ini.

a. Penerapan model pembelajaran tipe STAD

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran IPA di kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan khususnya tentang Perubahan sifat-sifat benda, ternyata guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Setelah melakukan apersepsi pada menit ke 10 guru langsung menjelaskan materi, dan menuliskan materi di papan tulis. Pada saat guru menjelaskan materi, sebagian siswa tidak memperhatikan, ada yang memegang pensil, berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang bermain kertas dan di lempar ke teman-temannya yang lain. Untuk mengondisikan siswa supaya konsentrasi pada pembelajaran guru memberikan teguran melalui pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada pra tindakan tersebut masih belum menggunakan model pembelajaran STAD yang berorientasi pada keterlibatan siswa, akibat dari hal ini pelaksanaan pembelajaran kurang efektif karena guru masih mendominasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

Pada saat guru melakukan apersepsi ada beberapa siswa yang belum siap menerima materi di antaranya siswa yang bernama Ade dan Robbit, mereka berdua asyik mengobrol sambil mainan kertas dan dicorat-coret, sedangkan guru tidak langsung menegur, dan pada saat itu pula guru langsung menjelaskan materi.

Pada kegiatan inti aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru sambil menulis di papan tulis, kemudian ada satu siswa yang bernama Fatur dengan asyiknya berlarian ke sana kemari, akhirnya guru langsung memarahi siswa tersebut tanpa ada nasihat terlebih dahulu.

Di kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi selama 10 menit, kemudian hasil evaluasi dikumpulkan ke guru, setelah itu pelajaran diakhiri dengan salam.

Jadi, proses pra tindakan, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tidak ada bimbingan langsung bagi siswa yang ramai.

b. Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran IPA di kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan, siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru tanpa melalui percobaan terlebih dahulu. Siswa yang pandai sering bertanya pada guru tentang materi pertanyaan yang belum dimengerti, sedangkan siswa yang kurang pandai diam saja bahkan asyik mengobrol dengan temannya. Sehingga hanya siswa yang pandai saja yang aktif mengerjakan soal-soal dalam diskusi tersebut.

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pra tindakan tersebut masih terlihat kurang aktif karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan siswa yang pandai saja. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan temuan peneliti dalam hasil belajar siswa tentang Perubahan sifat benda pada semester I tahun 2014/2015 ternyata 20 dari 32 siswa kelas III hasil belajarnya masih di bawah SKBM yang telah ditetapkan oleh MI Darul Ulum Gondangwetan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari masih kurang. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Pra tindakan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kategori	
				T	TT

1	Ade Fani Hermawan	L	31		√
2	Akhmad Kholik	L	54		√
3	Akhmad Munir	L	89	√	
4	Akhmad Alimuddin Salim	L	34		√
5	Alfiyah Nur Fidriyah	P	57		√
6	Almas Nurul Jannah	P	86	√	
7	Desta Dwi Pratiwi	P	60		√
8	Fadia Febriyanti	P	51		√
9	Faidatul Makiyah	P	77	√	
10	Haikalus Shomadani	L	89	√	
11	Hurin In	P	34		√
12	Irodatul Khasanah	P	60		√
13	Kholifi Aroby	L	56		√
14	Lailatul Fitriyah	P	54		√
15	Maulidia Kholisoh	P	51		√
16	M. Ali Fuad	L	83	√	
17	M. Farhan Wildani	L	74	√	
18	M. Sukron Fadila	L	94	√	
19	M. Ali Nukman	L	91	√	
20	M. Fatur Rozi	L	60		√
21	M. Rizal Maulana	L	37		√
22	M. Nouval Khamdillah	L	77	√	
23	M. Robbit	L	51		√
24	Nining Ningsih	P	31		√
25	Nur Muhammad Wildani	L	66		√
26	Nur Fadilah	P	89	√	
27	Nur Muhammad Danial	L	74	√	
28	Rohmatun Nazila	P	43		√
29	Rijal Alfiyan	L	40		√
30	Wahyu Nurial Fajri R	L	57		√
31	Diny Alya Zahwa	P	47		√
32	M. Noufal Zabibi	L	74	√	
Jumlah			1971		

Nilai Rata-rata skor		61,6		
----------------------	--	------	--	--

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, hasil belajar siswa pra tindakan masih di bawah SKBM mata pelajaran yang ditetapkan MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan. Data hasil belajar siswa tersebut yang nilainya di bawah SKBM di MI Darul Ulum Gondangwetan, belum tuntas sebanyak 20 dari 32 siswa dengan prosentase 62%, sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa dari 32 siswa, dengan prosentase 38% dan nilai rata-ratanya 61,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena tidak memenuhi SKBM mata pelajaran IPA yang ditetapkan di MI Darul Ulum Gondangwetan yaitu 70, sedangkan standar yang telah ditetapkan 70%.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I (14 Oktober 2014)

1) Perencanaan tindakan siklus I pertemuan I

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pra tindakan dijadikan pijakan untuk melakukan penelitian dengan melaksanakan tindakan dalam siklus I. Pada kegiatan perencanaan, peneliti bersama guru kelas III sebagai mitra peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) beserta kelengkapan lainnya. Standar Kompetensi yang akan diajarkan pada siklus I adalah “ Memahami perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari”, dan Kompetensi Dasar

“Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas”.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tahap perencanaan tindakan siklus I menyusun rencana tindakan berdasarkan langkah-langkah model STAD. Tujuannya adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan.

2) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2014 dan materi yang digunakan adalah sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Selama kegiatan berlangsung, guru didampingi oleh observer yang akan mengamati kegiatan selama penelitian sesuai dengan lembar observasi yang hendak digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara rinci pelaksanaan tindakan model pembelajaran tipe STAD sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan I diawali dengan ucapan salam dan siswa menjawab salam guru. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, mengondisikan siswa untuk siap belajar, dan menyiapkan media serta sumber belajar. Apersepsi dilakukan dengan Tanya jawab sekitar materi yang akan dipelajari.

Guru : “ Anak-anak, coba sebutkan benda apa saja yang berada di sekitar kita, coba Fatur?”

- Siswa :” meja, papan tulis, tas sekolah”.
- Guru :” Coba, sebutkan yang lain Ade?”
- Siswa :” udara, air, papan tulis”.
- Guru :” Iya pintar, coba siapa yang bisa menyebutkan wujud dari benda-benda tersebut!”
- Siswa : “Saya bu.”
- Guru :’ Iya Nouval”.
- Nouval :” wujud padat, cair dan gas.”

Selanjutnya masuk ke eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan, dalam kegiatan ini guru melakukan Tanya jawab (eksplorasi materi) ”anak-anak dari jawaban teman-teman kalian sebutkan tadi, siapa yang dapat menyebutkan tentang materi pokok yang akan kalian pelajari?”guru menunjukkan salah satu siswa yang bernama Munir. Setelah siswa menjawab pertanyaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Eksplorasi Tujuan). Dari apersepsi, eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang hendak diberikan. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang heterogen, baik dari segi akademik maupun jenis kelaminnya. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, namun ada 2 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Setelah itu guru membagikan LKS dan media pembelajaran pada masing-masing kelompok, adapun tujuan dari pemberian LKS dan media adalah sebagai bahan percobaan dan diskusi kelompok.

Terkait dengan model pembelajaran tipe STAD, guru bertindak sebagai fasilitator yaitu membimbing siswa apabila siswa merasa kesulitan, mereka diberi kesempatan untuk bertanya tentang langkah-langkah percobaan yang dilakukan, maupun materi pembelajaran yang belum dimengerti. Pada saat siswa melakukan percobaan dan mengerjakan LKS dengan kelompok masing-masing, guru memantau kegiatan siswa.

Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok yang berani mempresentasikan hasil kerjanya pertama kali adalah kelompok Garuda, yaitu kelompoknya Farchan. Kemudian secara bergiliran, Ade dan Rijal. Setelah presentasi guru memberi pemantapan dan penguatan terhadap materi yang dipelajari.

Tahap selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD adalah kuis. Siswa mengerjakan kuis secara individu. Kuis diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap

materi yang baru saja diberikan. Siswa mengerjakan soal kuis yang terdiri dari 5 soal subjektif dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan, siswa dan guru membahas hasil kerja kuis.

Tahap ke empat adalah skor kemajuan ke dalam tahap ini guru memasukkan nilai kuis siswa ke dalam tabel akumulasi skor kelompok. Guru bersama siswa menghitung poin kemajuan siswa yaitu skor dasar yang diperoleh dari nilai pra siklus. Kemudian guru menghitung rata-rata perolehan skor tiap kelompok.

Tahap ke lima yaitu rekognisi tim. Setiap tim mendapatkan penghargaan berupa predikat dari guru. Dalam pertemuan I yang mendapat predikat sebagai tim super adalah kelompok Garuda.

Kegiatan Akhir

Pada tahap kesimpulan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan-kesan mereka berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum pembelajaran berakhir guru menugaskan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

3) Observasi Tindakan Siklus I Pertemuan I

a) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran

Observasi dalam pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan I Standar Kompetensi "Memahami perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari", dan Kompetensi Dasar "Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas", dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Observasi terhadap aktivitas guru ini bertujuan untuk membantu guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dan untuk mengatasi permasalahan yang ada di MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan. Skor yang ada dalam lembar observasi tidak digunakan untuk menilai guru tetapi hanya untuk pengamatan terhadap aktivitas guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas. Data lengkap tentang penerapan model pembelajaran Tipe STAD pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Data hasil aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD siklus I pertemuan I

Aspek yang diamati	Indikator yang muncul			
	1	2	3	4
Tahap I Persiapan				
1. Kelengkapan identitas RPP		✓		
2. Mempersiapkan bahan ajar dan alat peraga		✓		
3. Menyiapkan instrument penilaian hasil belajar ,seperti lembar observasi, LKS, dan evaluasi		✓		
Tahap II. Kegiatan Awal				
1. Menyampaikan apersepsi			✓	
2. Menyampaikan kompetensi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD		✓		
Tahap III. Kegiatan inti				
Tim			✓	
• Menempatkan siswa dalam kelompok belajar			✓	
• Membagi media dan LKS			✓	
• Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
Presentasi kelas				
• Membahas materi setelah siswa melaporkan hasil kerjanya		✓		
Kuis				
• Memberikan kuis secara individu			✓	
• Membahas hasil kuis		✓		
Skor kemajuan				
• Menghitung skor kemajuan tim		✓		
Rekognisi tim				
• Memberikan penghargaan			✓	
Tahab IV .Kegiatan Akhir				
1. Memberikan Pemantapan		✓		
2. Ketepatan refleksi, rangkuman dan tindak lanjut		✓		
Jumlah skor		18	18	
Jumlah keseluruhan skor yang dicapai		36		

Berdasarkan data pada tabel 4.2. pertemuan I keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

Skor yang diperoleh : 36

Skor maksimal : 60

Secara keseluruhan mencapai skor $\frac{36}{60} \times 100\% = 60\%$

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan I skor yang dicapai 60%. Hal ini belum bisa dikatakan berhasil karena masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam pertemuan ke II.

b) Deskripsi Aktivitas Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I Pertemuan I

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan I, diperoleh dari pengamatan yang mencakup (1) kerja sama, (2) ketepatan, (3) presentasi kelas, dan (4) keberanian.

Tabel 4.3 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I

No	Komponen aktivitas siswa	Siswa yang memenuhi komponen		
		frekuensi	Prosentase	Ket
1	Kerja sama dalam memecahkan masalah			Individu
	a. Kompak	15	46,8%	
	b. Tidak kompak	10	31,2%	
	c. Bekerja semaunya	7	21,8%	
2	Ketepatan			Individu
	a. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri	18	56,6%	
	b. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan diperintah guru	12	37,5%	
	c. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan dorongan teman-temannya.	2	5,9%	
3	Presentasi kelas			Individu
	a. Maju tanpa diperintah oleh guru	22	68,7%	
	b. Maju setelah diperintah oleh guru	5	15,6%	
	c. Maju setelah mendapat dorongan dari teman	5	15,6%	
4	Keberanian			Individu
	a. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru terlebih dahulu	21	65,6%	
	b. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat setelah ada perintah guru	6	18,7%	
	c. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tetapi dengan dorongan teman	5	15,6%	
	Siswa yang hadir	32		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh hasil aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah STAD siswa pada tabel di atas:

1. Kerja sama untuk memecahkan masalah adalah 15 siswa (46,8%), tidak kompak 10 siswa (31,2%), bekerja semaunya 7 siswa (21,8%)
2. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri 18 siswa (56,6%), Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan diperintah guru 12 siswa (37,5%), Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan dorongan teman-temannya 2 siswa (5,9%)
3. Maju tanpa diperintah oleh guru 22 siswa (68,7%), Maju setelah diperintah oleh guru 5 siswa (15,6%), Maju setelah mendapat dorongan dari teman 5 siswa (15,6%)
4. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru terlebih dahulu 21 siswa (65,6%), Berani mengajukan dan menanggapi pendapat setelah ada perintah guru 6 siswa (18,7%), Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tetapi dengan dorongan teman 5 siswa (15,6%)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilaksanakan pada saat pembelajaran, sebagian siswa kurang terlibat dalam percobaan, masih ada yang kurang kerja sama dalam

mengerjakan tugas kelompok dan tanggung jawab terhadap kelompoknya juga masih kurang.

c) Deskripsi Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran dengan menerapkan STAD pada siklus I pertemuan I, diperoleh data hasil belajar yang bervariasi mengenai pemahaman siswa terhadap Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil belajar siklus I pertemuan I

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai Yang Diperoleh			Kategori	
			Kelompok	Individu	Rata-rata	T	TT
1	Ade Fani Hermawan	I	70	40	55		√
2	Akhmad Kholik		70	70	70	√	
3	Akhmad Munir		70	70	73	√	
4	Akhmad Alimuddin S		70	35	53		√
5	Alfiyah Nur Fidriyah		70	70	73	√	
6	Almas Nurul Jannah		70	70	73	√	
7	Desta Dwi Pratiwi		70	55	58		√
8	Fadia Febriyanti	II	65	50	58		√
9	Faidatul Makiyah		65	80	73	√	
10	Haikalus Shomadani		65	85	75	√	
11	Hurin In		65	40	53		√
12	Irodatul Khasanah		65	60	63		√
13	Kholifi Aroby		65	55	60		√
14	Lailatul Fitriyah		65	60	63		√
15	Maulidia Kholisoh		70	70	70	√	
16	M. Ali Fuad		70	70	73	√	

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai Yang Diperoleh			Kategori	
			Kelompok	Individu	Rata-rata	T	TT
17	M. Farhan Wildani	III	70	70	70	√	
18	M. Sukron Fadila		70	70	75	√	
19	M. Ali Nukman		70	70	73	√	
20	M. Fatur Rozi		70	50	60		√
21	M. Rizal Maulana	IV	70	40	55		√
22	M. Nouval Khamdillah		70	70	75	√	
23	M. Robbit		70	70	70	√	
24	Nining Ningsih		70	35	53		√
25	Nur Muh. Wildani		70	60	65		√
26	Nur Fadilah		70	80	75	√	
27	Nur Muh. Danial	V	65	80	73	√	
28	Rohmatun Nazila		65	40	53		√
29	Rijal Alfyan		65	40	53		√
30	Wahyu Nurial Fajri		65	65	65		√
31	Diny Alya Zahwa		65	45	55		√
32	M Noufal Zabibi		65	70	68		√
	Jumlah				2081	15	17
	Nilai Rata-rata skor				65,0		

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : $\frac{15}{32} \times 100 = 47\%$ Jumlah siswa tidak tuntas : $\frac{17}{32} \times 100 = 53\%$

Skor rata-rata : 63,9

Klasikal : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 pembelajaran IPA tentang mengidentifikasi sifat-sifat benda, dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 32 orang. Siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 15 orang (47%) dari pra siklus yang semula hanya 12 orang (38%) ,jadi ada peningkatan sekitar 9%.. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang (53%)

3) Refleksi Tindakan siklus I pertemuan I

Refleksi dilakukan peneliti bersama wali kelas III. Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran telah selesai. Refleksi dilakukan meliputi pengamatan mengenai kegiatan guru dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

1. Berdasarkan tabel 4.2 skor yang diperoleh oleh guru pada pertemuan I sebesar 36 dengan hasil rata-rata 51,4%. Munculnya permasalahan-permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya: (a) guru belum optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga masih ada siswa yang kurang mengerti, (b) pengelolaan kelas pada saat pembagian kelompok siswa masih sangat kurang, (c) guru masih belum optimal dalam mengamati kegiatan (aktivitas) siswa

2. Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang dilaksanakan pada saat pembelajaran, sebagian besar siswa kurang terlibat dalam percobaan, masih ada yang kurang kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dan selalu beranggapan bahwa dibagi kelompok teman satu kelompok pasti ada yang mengerjakannya. Oleh karena itu, pada pertemuan II guru harus bisa memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas akan menjadi hidup.
3. Berdasarkan tabel 4.4 pada pertemuan I hasil dari tes menunjukkan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa belum optimal, siklus I pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,0. Nilai yang diperoleh belum sesuai dengan prosentase standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh MI Darul Ulum Gondangwetan yaitu standar ketuntasan klasikal 70% untuk itu pada pertemuan II harus lebih meningkat lagi.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada siklus I pertemuan I masih mempunyai beberapa kekurangan dan perlu perbaikan.

b. Siklus I Pertemuan 2 (16 Oktober 2014)

1) Perencanaan Siklus I pertemuan II

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dijadikan pijakan untuk melaksanakan tindakan dalam pertemuan II. Pada. Kegiatan perencanaan, peneliti bersama guru kelas III sebagai mitra peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) beserta kelengkapan lainnya. Standar kompetensi yang akan diajarkan pada siklus I adalah “Memahami perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari”, dan Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas”.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2014 selama 2 x 35 menit pada jam pelajaran 4-5. Materi yang digunakan adalah mengetahui sifat benda padat, cair dan gas. Selama kegiatan berlangsung, guru didampingi oleh observer yang akan mengamati kegiatan selama penelitian sesuai dengan lembar observasi (Lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa dengan langkah-langkah STAD). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara rinci pelaksanaan tindakan model pembelajaran STAD sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan

Guru :”Anak-anak dari pembelajaran yang lalu siapa yang masih ingat tentang 3 wujud benda?”

Anak : “Saya Bu!”

Guru :” Iya,Farchan”.

Anak :” padat, cair dan gas, bu!

Guru :”Iya pintar.”

Selanjutnya masuk ke eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan, dalam kegiatan ini guru melakukan Tanya jawab (eksplorasi materi) dan Tanya jawab (eksplorasi tujuan) . Dari apersepsi, eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang hendak diberikan. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran STAD dan memberi kesempatan kepada siswa yang belum mengerti tentang langkah-langkah dalam pembelajaran model STAD untuk bertanya.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan II guru membentuk siswa dalam 6 kelompok sama seperti pada pertemuan I. Pada pertemuan 2 ini kegiatan pembelajaran model STAD dilakukan sama seperti pada pertemuan I

Secara rinci kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:

- Pembagian kelompok
- Pembagian media dan LKS kepada setiap kelompok
- Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS

- Untuk memecahkan masalah siswa melakukan diskusi
- Setiap tim belajar harus memastikan bahwa seluruh anggota timnya mempelajari dan dapat memahami materi yang dipelajari.

Selama kegiatan berlangsung guru memantau aktivitas siswa dengan berkeliling pada tiap-tiap kelompok sambil mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Aspek yang dinilai antara lain kerja sama antar anggota kelompok, penguasaan materi, ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan presentasi kelas. Selain itu guru mengarahkan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan yang ada dalam tugas kelompok. Kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan menanggapi. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan ke dua, guru merasakan ada sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru memberikan soal kuis yang berbentuk subjektif yang terdiri dari 5 soal, dikerjakan secara individu dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya siswa dan guru membahas hasil kerja kuis.

Tahap berikutnya guru memasukkan nilai kuis ke dalam tabel akumulasi skor kelompok, kemudian guru dan siswa menghitung rata-rata

per olehan skor tiap kelompok dan dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu rekognisi tim. Pada pertemuan kedua ini yang menjadi tim super adalah kelompok Elang.

Kegiatan Akhir

Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan-kesan mereka berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Untuk tindak lanjut guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang baru saja diberikan dan sebagai akhir dari pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

3) Observasi tindakan siklus I pertemuan II

a) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran IPA siklus I pertemuan II.

Observasi dalam pembelajaran IPA pada siklus I Standar Kompetensi “Memahami perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari”, dan Kompetensi Dasar “mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas”, dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Observasi terhadap aktivitas guru bertujuan untuk membantu guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi

dan untuk mengatasi permasalahan yang ada di MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan. Skor yang ada dalam lembar observasi tidak digunakan untuk menilai guru tetapi hanya untuk pengamatan terhadap aktivitas guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas. Data lengkap tentang penerapan model pembelajaran Tipe STAD pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Data hasil aktivitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aspek yang diamati	Indikator yang muncul			
	1	2	3	4
Tahap I Persiapan				
1. Kelengkapan identitas RPP			√	
2. Mempersiapkan bahan ajar dan alat peraga			√	
3. Menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar ,seperti lembar observasi, LKS, dan evaluasi			√	
Tahap II. Kegiatan Awal				
1. Menyampaikan apersepsi			√	
2. Menyampaikan kompetensi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD			√	
Tahap III. Kegiatan inti				
Tim				
• Menempatkan siswa dalam kelompok belajar			√	
• Membagi media dan LKS			√	
• Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok		√		
Presentasi kelas				
• Membahas materi setelah siswa melaporkan hasil kerjanya			√	

Aspek yang diamati	Indikator yang muncul			
	1	2	3	4
Kuis <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kuis secara individu • Membahas hasil kuis 			√	√
Skor kemajuan <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung skor kemajuan tim 		√		
Rekognisi tim <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan 			√	
Tahab IV .Kegiatan Akhir				
3. Memberikan Pemantapan			√	
4. Ketepatan refleksi, rangkuman dan tindak lanjut			√	
Jumlah skor		4	36	4
Jumlah keseluruhan skor yang dicapai	44			

Berdasarkan data pada tabel 4.5. pertemuan II keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

Skor yang diperoleh : 44

Skor maksimal : 60

Secara keseluruhan mencapai skor $\frac{44}{60} \times 100\% = 73,3 \%$

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada

pertemuan I skor yang dicapai 60 %. Walaupun ada peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 13,2 % namun belum bisa dikatakan berhasil sehingga harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

b) Hasil Observasi aktivitas siswa setelah penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD

Setelah penerapan model pembelajaran STAD pada pertemuan II dilaksanakan diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II

No	Komponen aktivitas siswa	Siswa yang memenuhi komponen		
		frekuensi	Prosentase	Ket
1	Kerja sama dalam memecahkan masalah			Individu
	a. Kompak	17	53,1%	
	b. Tidak kompak	12	37,5%	
	c. Bekerja semaunya	3	9,4%	
2	Ketepatan			Individu
	a. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri	19	59,3%	
	b. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan perintah guru	12	37,5%	
	c. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan dorongan teman-temannya.	1	3,2%	
3	Presentase kelas			Individu
	a. Maju tanpa diperintah oleh guru	23	71,8%	
	b. Maju setelah diperintah oleh guru	6	18,8%	
	c. Maju setelah mendapat	3	9,4%	

No	Komponen aktivitas siswa	Siswa yang memenuhi komponen		
		frekuensi	Prosentase	Ket
	dorongan dari teman			
4	Keberanian			Individu
	a. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru terlebih dahulu	22	68,8%	
	b. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat setelah ada perintah guru	7	21,8%	
	c. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tetapi dengan dorongan teman	3	9,4%	
	Siswa yang hadir	32		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh hasil aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah STAD siswa pada tabel di atas

1. Kerja sama untuk memecahkan masalah adalah 17 siswa (53,1%), tidak kompak 12 siswa (37,5%), bekerja semauanya 3 siswa (9,4%)
2. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri 19 siswa (59,3%), Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan diperintah guru 12 siswa (37,5%), Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan dorongan teman-temannya. 1 siswa (3,2%)
3. Maju tanpa diperintah oleh guru 23 siswa (71,8%), Maju setelah diperintah oleh guru 6 siswa (18,8%), Maju setelah mendapat dorongan dari teman 3 siswa (9,4%)

4. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru terlebih dahulu 22 siswa (68,8%), Berani mengajukan dan menanggapi pendapat setelah ada perintah guru 7 siswa (21,8%), Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tetapi dengan dorongan teman 3 siswa (9,4%)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II sudah mengalami peningkatan, tetapi masih perlu perbaikan-perbaikan.

c) Deskripsi Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus I pertemuan II

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran dengan menerapkan STAD pada siklus I pertemuan II, diperoleh data hasil belajar yang bervariasi mengenai pemahaman siswa materi sifat zat padat, cair dan gas. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil belajar siklus I pertemuan II

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai Yang Diperoleh			Kategori	
			Kelompok	Individu	Rata-Rata	T	TT
1	Ade Fani Hermawan	I	75	45	60		√
2	Akhmad Kholik		75	70	73	√	
3	Akhmad Munir		75	75	75	√	
4	Akhmad Alimuddin S.		75	40	58		√
5	Alfiyah Nur Fidriyah		75	75	75	√	
6	Almas Nurul Jannah		75	70	73	√	
7	Desti Dwi Pratiwi		75	65	70	√	
8	Fadia Febriyanti		70	55	63		√
9	Faidatul Makiyah		70	85	78	√	

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai Yang Diperoleh			Kategori	
			Kelompok	Individu	Rata-Rata	T	TT
10	Haikalus Shomadani	II	70	85	78	√	
11	Hurin In		70	55	63		√
12	Irodatul Khasanah		70	75	73	√	
13	Kholifi Aroby		70	65	68		√
14	Lailatul Fitriyah		70	55	63		√
15	Maulidia Kholisoh	III	75	70	73	√	
16	M. Ali Fuad		75	70	73	√	
17	M. Farhan Wildani		75	70	73	√	
18	M. Sukron Fadila		75	75	75	√	
19	M. Ali Nukman		75	75	75	√	
20	M. Fatur Rozi	IV	75	65	70	√	
21	M. Rizal Maulana		75	45	60		√
22	M. Nouval Khamdillah		75	80	78	√	
23	M. Robbit		75	70	73	√	
24	Nining Ningsih		75	55	65		√
25	Nur Muhammad Wildani	V	75	60	68		√
26	Nur Fadilah		75	70	73	√	
27	Nur Muhammad Danial		70	75	73	√	
28	Rohmatun Nazila		70	50	60		√
29	Rijal Alfiyan		70	55	60		√
30	Wahyu Nurial Fajri R		70	50	58		√
31	Diny Alya Zahwa		70	50	58		√
32	M Noufal Zabibi	70	70	70	√		
	Jumlah			2205	19	13	
	Nilai Rata-rata skor			68,9			

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : $\frac{19}{32} \times 100 = 59\%$

Jumlah siswa tidak tuntas : $\frac{13}{32} \times 100 = 41\%$

Skor rata-rata : 68,9

Klasikal : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.7 pembelajaran IPA tentang mendeskripsikan sifat benda, dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 32 orang. Siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 19 orang (59%) Dari pra siklus hingga siklus I pertemuan II sudah ada peningkatan sebanyak 7 siswa, dari siklus I pertemuan I ada peningkatan sebanyak 4 orang yang tuntas. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang (41%).

4) Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan II

Refleksi dilakukan peneliti bersama wali kelas III. Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran telah selesai. Refleksi dilakukan meliputi pengamatan mengenai kegiatan guru dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* serta hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

1. Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.5 hasil rata-rata yang dicapai oleh guru yaitu pertemuan I sebesar 51,4% meningkat 11,4% pada pertemuan 2 menjadi 62,8% namun hasil tersebut belum maksimal. Permasalahan-permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran pada pertemuan II

sudah berkurang, tapi masih perlu perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Berdasarkan tabel 4.7 pada pertemuan II hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilaksanakan pada saat pembelajaran sudah meningkat tetapi masih ada siswa yang masih kurang terlibat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya tanggung jawab dalam diri siswa dan masih ada siswa yang belum menguasai materi. Oleh karena itu, pada siklus II guru harus bisa memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas akan menjadi hidup.
3. Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari tes menunjukkan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa belum optimal, pertemuan I nilai rata-rata sebesar 65,0 dan pertemuan 2 sebesar 68,9. Nilai yang diperoleh belum sesuai dengan prosentase standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh MI Darul Ulum yaitu standar ketuntasan klasikal 70% untuk itu, pada siklus II harus lebih meningkat lagi.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD yang diterapkan pada siklus I masih mempunyai beberapa kekurangan dan perlu ada perbaikan.

3. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa ada permasalahan- permasalahan dalam penerapan model pembelajaran STAD

antara lain (a)guru belum optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran STAD, (b)pengelolaan kelas pada saat pembagian kelompok siswa masih sangat kurang (c)guru masih belum optimal dalam mengamati kegiatan (aktivitas) siswa, hasil tes belajar siswa belum optimal dan hasil pengamatan aktivitas belajar masih ada beberapa siswa yang saat mengerjakan LKS masih memerlukan bimbingan dari guru. Untuk itu diharapkan pada siklus II merupakan tindak lanjut siklus I. permasalahan- permasalahan yang ditemukan dalam siklus I diperbaiki pada siklus II

a. Siklus II Pertemuan I (21 Oktober 2014)

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Keseluruhan kegiatan pada perencanaan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I didasarkan pada permasalahan yang ditemukan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan kelemahan- kelemahan yang ditemukan dari hasil refleksi kegiatan pada siklus I, peneliti dan guru kelas menyusun perencanaan tindakan yang lebih efektif antara lain: memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran model STAD dan pengelolaan kelas lebih ditingkatkan.

2) Pelaksanaan siklus II pertemuan I

Pembelajaran IPA pada pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2014 selama 2 x 35 menit pada jam pelajaran 6-7. materi yang digunakan adalah mendeskripsikan perubahan sifat benda yang adapun

diamati akibat dari pembakaran. Selama kegiatan berlangsung, guru didampingi oleh observer yang akan mengamati kegiatan selama penelitian sesuai dengan lembar observasi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, absensi dan selanjutnya ke kegiatan awal.

Kegiatan Awal

Guru : “Anak-anak pernahkah kalian membakar sesuatu?”

Siswa : “pernah bu”

Guru : “Apa yang kalian bakar?”

Muzakii : “kayu bu”

Guru : “Bagaimana perubahan kayu itu setelah dibakar?”.

Mufida : “ warnanya hitam bu seperti arang”.

Guru : “ iya bagus”

Selanjutnya masuk ke eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan, dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab (Eksplorasi materi) ”anak- anak dari jawaban yang teman-teman kalian tadi, siapa yang dapat menyebutkan tentang materi pokok yang akan kalian pelajari bersama?”, salah satu siswa yang bernama Nukman menjawab pertanyaan guru.

Setelah siswa menjawab pertanyaan, guru mengajukan satu pertanyaan lagi : (Eksplorasi tujuan) “ anak-anak siapa lagi yang dapat menyebutkan tujuan dari materi pembelajaran hari ini” guru menunjuk

salah siswa yang mengacungkan tangan yang bernama Rizal. Dari apersepsi, eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang hendak diberikan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran model STAD

Kegiatan Inti

Seperti pada pelaksanaan siklus I tahap pertama guru membentuk kelompok. Dalam pembagian kelompok pada siklus II ini guru membantu siswa dalam mengatur kedudukan meja dan kursi sehingga tidak terlalu ramai seperti pada pelaksanaan siklus I. Guru membentuk siswa dalam 6 kelompok heterogen baik dari segi jenis kelamin maupun akademis. Satu kelompok terdiri dari 5 orang namun ada dua kelompok yang terdiri dari 6 orang. Dengan pembagian kelompok heterogen memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, dan adanya siswa yang berkemampuan akademis tinggi diharapkan bisa membantu anggota kelompoknya dalam mempelajari materi karena dalam pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD setiap tim belajar harus memastikan bahwa seluruh anggota timnya mempelajari dan dapat memahami materi

Selanjutnya guru membagikan media dan lembar kegiatan siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Siswa melakukan percobaan dengan lebih sungguh-sungguh dan lebih tertib dari siklus I.

Guru memantau kegiatan siswa dengan berkeliling pada tiap-tiap kelompok sambil mengisi lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran STAD yaitu kerja sama dalam kelompok, penguasaan materi, presentasi kelas dan keberanian dalam menanggapi dan mengajukan pendapat.

Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas seperti yang dilakukan pada siklus I. Kelompok yang berani mempresentasikan hasil kerjanya pertama kali adalah kelompok Merpati, yaitu kelompoknya Nouval. Kemudian secara bergiliran, semua kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberi penguatan dan pemantapan terhadap hasil kerja siswa

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kuis. Kuis diberikan pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah pelajari. Siswa mengerjakan soal kuis yang terdiri dari 5 soal subjektif dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan, siswa dan guru membahas hasil kerja kuis. Selanjutnya tahap penghitungan skor kemajuan. Dalam tahap ini guru memasukkan

nilai kuis siswa ke dalam tabel akumulasi skor kelompok. Guru bersama siswa menghitung poin kemajuan siswa Setelah itu dilanjutkan dengan rekognisi tim.

Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Siswa menyampaikan kesan-kesan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran hari ini lebih menyenangkan karena siswa sudah lebih mengerti langkah-langkah dalam pembelajaran model STAD. Setelah penyampaian kesan-kesan guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja diberikan dan menutup pembelajaran hari ini dengan doa dan salam penutup.

3) Observasi siklus II Pertemuan I

a) Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Learning* tipe STAD

dalam Pembelajaran IPA Pada Siklus II Pertemuan I

Observasi dalam pembelajaran IPA pada siklus II pertemuan I dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD. Data lengkap tentang penerapan model STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Data hasil aktivitas guru dalam menerapkan Model pembelajaran STAD pertemuan 1 siklus II

Aspek yang diamati	Indikator yang muncul			
	1	2	3	4
Tahap I. Persiapan				
1) Kelengkapan identitas RPP				√
2) Mempersiapkan bahan ajar dan alat peraga				√
3) Mempersiapkan instrumen penilaian hasil belajar, seperti lembar observasi, LKS, dan evaluasi				√
Tahap II. Kegiatan awal				
1) Menyampaikan apersepsi				√
2) Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran model STAD			√	
Tahap III. Kegiatan inti				
Tim				
• Menempatkan siswa dalam kelompok belajar				√
• Membagi media dan LKS			√	
• Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				√
Presentasi kelas				
• Membahas materi setelah siswa melaporkan hasil kerjanya				√
Kuis				
• Memberikan kuis secara individu				√
• Membahas hasil kuis				√
Skor kemajuan				
• Menghitung skor kemajuan tim			√	
Rekognisi tim				
• Memberikan penghargaan				√
Tahap IV. Kegiatan akhir				
1. Memberikan pemantapan				√
2. Ketepatan refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut			√	
Jumlah Skor			12	44
Jumlah keseluruhan skor yang dicapai	56			

Berdasarkan data pada tabel 4.8 keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Skor yang dicapai} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan

Skor yang diperoleh : 56

Skor maksimal : 60

Secara keseluruhan mencapai skor $\frac{56}{60} \times 100\% = 93,3\%$

Dari hasil di atas dapat jelaskan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus II pertemuan I skor yang dicapai adalah 93,3%. Dilihat dari hasil tersebut kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model STAD sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I, namun masih perlu diperbaiki.

b) Hasil Observasi aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran STAD pada siklus II pertemuan I

Setelah penerapan model pembelajaran STAD dilaksanakan diperoleh data tentang kegiatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil observasi aktivitas siklus II Pertemuan I

No	Komponen aktivitas siswa	Siswa yang memenuhi komponen		
		Frek	Prosentase	Ket
1	Kerja sama dalam memecahkan masalah			Individu
	a. kompak	28	87,5%	
	b. tidak kompak.	2	6,2%	
	c. bekerja samaunya	2	6,2%	
2	Ketepatan			Individu
	a. tepat dalam menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri	25	78%	
	b. tepat dalam menjawab pertanyaan dengan diperintah guru	5	15,6%	
	c. tepat dalam menjawab pertanyaan dengan dorongan teman-temannya.	2	6,2%	
3	Presentasi kelas			Individu
	a. maju tanpa diperintah oleh guru	24	75%	
	b. maju setelah diperintah oleh guru	5	15,6%	
	c. maju setelah mendapat dorongan dari teman.	3	9,3%	
4	Keberanian			Individu
	a. berani mengajukan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru terlebih dahulu	28	87%	
	b. berani mengajukan dan menanggapi pendapat setelah ada perintah guru.	2	6,2%	
	c. berani mengajukan dan menanggapi pendapat tetapi dengan dorongan teman.	2	6,2%	
	Siswa yang hadir	32		

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh Hasil aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah *STAD* siswa pada tabel diatas:

1. Kerja sama untuk memecahkan masalah adalah 28 siswa (87,5%) , tidak kompak 2 siswa (6,2%), bekerja semaunya 2 siswa (6,2%)
2. tepat dalam menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri 25 siswa (78%), tepat dalam menjawab pertanyaan dengan diperintah guru 5 siswa (15,6%) tepat dalam menjawab pertanyaan dengan dorongan teman-temannya 2 siswa (6,2%)
3. Maju tanpa diperintah guru 24 siswa (75%), maju setelah diperintah guru 5 siswa (15,6%),maju setelah mendapat dorongan dari teman 3 siswa (9,3%)
4. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru terlebih dahulu 28 siswa (81%),berani mengajukan dan menanggapi pendapat setelah ada perintah guru 2 siswa (6,2%), berani mengajukan dan menanggapi pendapat tetapi dengan dorongan teman 2 siswa (6,2%).

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran hanya sebagian kecil siswa saja yang masih kurang bekerja sama, tepat dalam menjawab pertanyaan, berani maju ke depan kelas untuk presentasi dan menanggapi serta mengajukan pendapat.

c) Deskripsi Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran STAD pada Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil tes terhadap siswa yang dilakukan setelah pembelajaran pada siklus II pertemuan I terdapat peningkatan hasil belajar meskipun masih ada yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II yang mengacu dari hasil yang kurang memuaskan pada siklus I. Dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model STAD pada siklus II pertemuan I diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil belajar siklus II pertemuan I

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai Yang Diperoleh			Kategori	
			Kelompok	Individu	Rata-Rata	T	TT
1	Ade Fani Hermawan	I	80	65	73	√	
2	Akhmad Kholik		80	70	75	√	
3	Akhmad Munir		80	80	80	√	
4	Akhmad Alimuddin S.		80	55	68		√
5	Alfiyah Nur Fidriyah		80	85	83	√	
6	Almas Nurul Jannah		80	80	80	√	
7	Desta Dwi Pratiwi		80	80	80	√	
8	Fadia Febriyanti	II	75	60	68		√
9	Faidatul Makiyah		75	90	83	√	
10	Haikalus Shomadani		75	100	88	√	
11	Hurin In		75	60	68		√
12	Irodatul Khasanah		75	80	78	√	
13	Kholifi Aroby		75	80	78	√	
14	Lailatul Fitriyah		75	60	65		√
15	Maulidia Kholisoh	III	80	80	80	√	
16	M. Ali Fuad		80	70	75	√	
17	M. Farhan Wildani		80	75	78	√	
18	M. Sukron Fadila		80	85	83	√	
19	M. Ali Nukman		80	85	83	√	
20	M. Fatur Rozi		80	85	83	√	

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai Yang Diperoleh			Kategori	
			Kelompok	Individu	Rata-Rata	T	TT
21	M. Rizal Maulana	IV	80	70	65		√
22	M. Nouval Khamdillah		80	90	90	√	
23	M. Robbit		80	80	85	√	
24	Nining Ningsih		80	75	68		√
25	Nur Muhammad Wildani		80	65	78	√	
26	Nur Fadilah		80	80	85	√	
27	Nur Muhammad Danial	V	75	75	75	√	
28	Rohmatun Nazila		75	80	78	√	
29	Rijal Alfian		75	75	73	√	
30	Wahyu Nurial Fajri R		75	60	68		√
31	Diny Alya Zahwa		75	60	68		√
32	M Noufal Zabibi		75	70	73	√	
	Jumlah				2455	24	8
	Nilai Rata-rata skor				76,7		

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : $\frac{24}{32} \times 100 = 75\%$

Jumlah siswa tidak tuntas : $\frac{8}{32} \times 100 = 25\%$

Skor rata-rata : 76,7

Klasikal : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.10 pembelajaran IPA tentang Perubahan sifat benda karena pembakaran, dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 32 orang. Siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 24 orang (75%) dari siklus I pertemuan II. Hal ini

menunjukkan bahwa ada peningkatan sekitar 5 orang (15 %). Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang (25%)

3) Refleksi Tindakan siklus II pertemuan I

Refleksi dilakukan peneliti bersama wali kelas III. Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran telah selesai. Refleksi dilakukan meliputi pengamatan mengenai kegiatan guru dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

1. Pada saat observasi guru mengajar muncul permasalahan-permasalahan diantaranya: (a) guru sudah optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD namun masih ada siswa yang kurang mengerti, (b) guru masih belum optimal dalam mengamati kegiatan (aktivitas) siswa
2. Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang dilaksanakan pada saat pembelajaran, sebagian besar siswa sudah terlibat dalam percobaan, hal ini disebabkan karena siswa sudah menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar yaitu 75% akan tetapi hal itu belum menunjukkan ketuntasan klasikal. Dan dari rata-rata kelas hasil

belajar IPA siswa kelas III terjadi kenaikan yaitu sebesar 76,7. Untuk itu pada pertemuan II harus lebih ditingkatkan lagi.

b. Siklus II Pertemuan 2 (23 Oktober 2014)

1) Perencanaan Siklus II pertemuan II

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dijadikan pijakan untuk melaksanakan tindakan dalam pertemuan II. Pada. Kegiatan perencanaan, peneliti bersama guru kelas III sebagai mitra peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) materi perubahan sifat benda karena pengaruh udara.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2014 selama 2 x 35 menit pada jam pelajaran 4-5. Materi yang digunakan adalah perubahan sifat benda karena pengaruh udara.. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara rinci pelaksanaan tindakan model pembelajaran STAD sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan. Selanjutnya masuk ke eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan, dalam kegiatan ini guru melakukan Tanya jawab (eksplorasi materi) dan Tanya jawab (eksplorasi tujuan). Dari apersepsi, ekplorasi materi dan eksplorasi tujuan, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang hendak

diberikan. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran STAD dan memberi kesempatan kepada siswa yang belum mengerti tentang langkah-langkah dalam pembelajaran model STAD untuk bertanya.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan II guru membentuk siswa dalam 6 kelompok sama seperti pada pertemuan I. Pada pertemuan 2 ini kegiatan pembelajaran model STAD dilakukan sama seperti pada pertemuan I

Secara rinci kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:

- Pembagian kelompok
- Pembagian media dan LKS kepada setiap kelompok
- Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS
- Untuk memecahkan masalah siswa melakukan diskusi
- Setiap tim belajar harus memastikan bahwa seluruh anggota timnya mempelajari dan dapat memahami materi yang dipelajari.

Selama kegiatan berlangsung guru memantau aktivitas siswa dengan berkeliling pada tiap-tiap kelompok sambil mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Selain itu guru mengarahkan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan yang ada dalam tugas kelompok. Kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan

kelas, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan menanggapi. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan ke dua, guru merasakan ada sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru memberikan soal kuis yang berbentuk subjektif yang terdiri dari 5 soal, dikerjakan secara individu dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya siswa dan guru membahas hasil kerja kuis.

Tahap berikutnya guru memasukkan nilai kuis ke dalam tabel akumulasi skor kelompok, kemudian guru dan siswa menghitung rata-rata per olehan skor tiap kelompok dan dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu rekognisi tim. Pada pertemuan kedua ini yang menjadi tim super adalah kelompok Gajah.

Kegiatan Akhir

Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan-kesan mereka berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Untuk tindak lanjut guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang baru saja diberikan dan sebagai akhir dari pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

3) Observasi tindakan siklus II pertemuan II

a) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran IPA siklus II pertemuan II.

Observasi terhadap aktivitas guru Data lengkap tentang penerapan model pembelajaran Tipe STAD pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Data hasil aktivitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aspek yang diamati	Indikator yang muncul			
	1	2	3	4
Tahap I Persiapan				
1. Kelengkapan identitas RPP				✓
2. Mempersiapkan bahan ajar dan alat peraga				✓
3. Menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar ,seperti lembar observasi, LKS, dan evaluasi				✓
Tahap II. Kegiatan Awal				
1. Menyampaikan apersepsi				✓
2. Menyampaikan kompetensi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD				✓
Tahap III. Kegiatan inti				
Tim				
• Menempatkan siswa dalam kelompok belajar				✓
• Membagi media dan LKS			✓	✓
• Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
Presentasi kelas				
• Membahas materi setelah siswa melaporkan hasil kerjanya				✓
Kuis				
• Memberikan kuis secara individu				✓
• Membahas hasil kuis				✓
Skor kemajuan				

Aspek yang diamati	Indikator yang muncul			
	1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung skor kemajuan tim 				√
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan 				√
Tahab IV .Kegiatan Akhir				
1. Memberikan Pemantapan				√
2. Ketepatan refleksi, rangkuman dan tindak lanjut				√
Jumlah skor			3	56
Jumlah keseluruhan skor yang dicapai	59			

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan II skor yang dicapai 98%. Pada siklus II pertemuan ke II ini terjadi peningkatan.

b) Hasil Observasi aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Setelah penerapan model pembelajaran STAD pada pertemuan II dilaksanakan diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II

No	Komponen aktivitas siswa	Siswa yang memenuhi komponen		
		frekuensi	Prosentase	Ket
1	Kerja sama dalam memecahkan masalah			
	a. Kompak	30	93,8%	Individu
	b. Tidak kompak	2	6,2%	

No	Komponen aktivitas siswa	Siswa yang memenuhi komponen		
		frekuensi	Prosentase	Ket
	c. Bekerja semauanya			
2	Ketepatan a. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri b. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan diperintah guru c. Tepat dalam menjawab pertanyaan dengan dorongan teman-temannya.	28 3 1	87,5% 9,3% 3,2%	Individu
3	Presentase kelas a. Maju tanpa diperintah oleh guru b. Maju setelah diperintah oleh guru c. Maju setelah mendapat dorongan dari teman	29 2 1	90,6% 6,2% 3,2%	Individu
4	Keberanian a. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru terlebih dahulu b. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat setelah ada perintah guru c. Berani mengajukan dan menanggapi pendapat tetapi dengan dorongan teman	28 3 1	87,5% 9,3% 3,2%	Individu
	Siswa yang hadir	32		

Berdasarkan data pada tabel di atas hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II sudah mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan 1..

c) Deskripsi Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus II pertemuan II

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran dengan menerapkan STAD pada siklus II pertemuan II, diperoleh data hasil belajar yang bervariasi mengenai pemahaman siswa materi Perubahan sifat benda karena pengaruh udara. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil belajar siklus II pertemuan II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Yang Diperoleh			Kategori	
			Kelompok	Individu	Rata-Rata	T	TT
1	Ade Fani Hermawan	I	85	50	68		√
2	Akhmad Kholik		85	85	85	√	
3	Akhmad Munir		85	100	90	√	
4	Akhmad Alimuddin S.		85	70	78	√	
5	Alfiyah Nur Fidriyah		85	75	80	√	
6	Almas Nurul Jannah		85	85	85	√	
7	Desta Dwi Pratiwi		85	75	80	√	
8	Fadia Febriyanti	II	80	85	83	√	
9	Faidatul Makiyah		80	100	90	√	
10	Haikalus Shomadani		80	80	80	√	
11	Hurin In		80	55	68		√
12	Irodatul Khasanah		80	85	83	√	
13	Kholifi Aroby		80	85	83	√	
14	Lailatul Fitriyah		80	75	78	√	
15	Maulidia Kholisoh	III	85	80	83	√	
16	M. Ali Fuad		85	90	88	√	
17	M. Farhan Wildani		85	70	78	√	
18	M. Sukron Fadila		85	100	93	√	
19	M. Ali Nukman		85	90	88	√	
20	M. Fatur Rozi		85	95	90	√	
21	M. Rizal Maulana	IV	85	90	73	√	
22	M. Nouval Khamdillah		85	100	90	√	
23	M. Robbit		85	90	88	√	
24	Nining Ningsih		85	80	83	√	

25	Nur Muhammad Wildani	V	85	80	83	√	
26	Nur Fadilah		85	90	88	√	
27	Nur Muhammad Danial		80	95	88	√	
28	Rohmatun Nazila		80	75	78	√	
29	Rijal Alfiyan		80	80	80	√	
30	Wahyu Nurial Fajri R		80	85	83	√	
31	Diny Alya Zahwa		80	45	63		√
32	M Noufal Zabibi		80	90	85	√	
	Jumlah				2633	29	3
	Nilai Rata-rata skor				82,28		

Keterangan

Jumlah siswa yang tuntas : 90%

Jumlah siswa tidak tuntas : 10%

Skor rata-rata : 82,28

Klasikal : Tuntas

Berdasarkan tabel diatas pembelajaran IPA tentang Perubahan sifat benda karena pengaruh udara, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 orang (90%) Mulai dari pra siklus 12 orang (38%) meningkat menjadi 15 orang (47%) menjadi 19 orang (59%) pada siklus I pertemuan II, lalu meningkat lagi menjadi 24 orang (75%) pada siklus II pertemuan I hingga akhirnya mencapai ketuntasan sebanyak 90% pada siklus II pertemuan II. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Belajar Kooperatif

Data tentang kegiatan belajar kooperatif dari siklus I dan siklus II tersebut di atas dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan kegiatan belajar kooperatif yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II terjadi kenaikan. Dengan demikian penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III semester I MI. Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan tercapai..

Pada siklus I persentase keberhasilan kegiatan belajar kooperatif masih rendah. Hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok masih banyak siswa yang kurang bekerja sama mereka menganggap bahwa sudah ada yang mau mengerjakan tanpa disuruh.

Temuan penelitian sesuai yang dikemukakan oleh Chotimah bahwa pembelajaran kooperatif mengandalkan pada interaksi kelompok kecil sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam pengaturan ruangan kelas misalnya pengaturan tempat duduk. Minimnya persentase keberhasilan kegiatan belajar kooperatif kemungkinan disebabkan oleh siswa belum memiliki pengalaman tentang belajar kooperatif sebagaimana temuan pada observasi awal.

Kegiatan belajar kooperatif terjadi peningkatan pada siklus II. Meningkatnya kegiatan belajar kooperatif tersebut karena siswa telah memiliki pengalaman pada siklus I, sehingga pada siklus II ini sebagian dari siswa sudah mulai mempunyai tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Meningkatnya kegiatan belajar kooperatif tersebut karena siswa menyadari bahwa tugas

kelompok merupakan tanggung jawab bersama. Seperti yang dikemukakan Chotimah bahwa tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama-sama¹⁹.

2. Hasil Penerapan STAD

Peningkatan hasil penerapan STAD merupakan indikator keberhasilan tindakan penerapan pembelajaran kooperatif. Setelah pelaksanaan tindakan diadakan tes. Skor hasil tes tersebut dibandingkan dengan skor hasil tes materi sebelumnya. Perbandingan skor tes sebelum dan sesudah penerapan tindakan tersebut dapat diketahui bahwa setelah penerapan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari rata-rata hasil belajar siklus I pertemuan I 63,9 menjadi 68,7 pada pertemuan II dan siklus II pertemuan I 76,8 meningkat lagi ketika siklus II pertemuan ke II yaitu 81,09.

Temuan penelitian yang ada sesuai dengan temuan penelitian Slavin (1986) bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibanding dengan pengalaman-pengalaman belajar individual.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru diketahui bahwa guru telah memenuhi semua tahapan pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini sesuai dengan pendapat Chotimah dalam pembelajaran kooperatif ini sebagian besar aktivitas belajar berpusat pada siswa (*student center*) dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator

¹⁹ Chotimah, Husnul. *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk PTK*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), 2